

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) mencakup empat aspek yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Dan dilengkapi dengan apresiasi karya sastra, baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi sekolah dasar.

Dari keempat aspek tersebut saya lebih fokus pada kemampuan berbicara. Adapun kemampuan berbicara yang dimaksud sama halnya dengan kemampuan bercakap-cakap. Kemampuan bercakap-cakap dalam kehidupan sehari-hari sangat mendukung penggunaan bahasa dalam aktivitas manusia untuk menyampaikan informasi ataupun idenya kepada orang lain.

Selain itu juga menurut pemahaman peneliti bahwa dengan membiasakan siswa untuk memerankan cerita dalam bentuk percakapan maka akan menumbuhkan hal-hal positif pada anak seperti : (1) Dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak, (2) Dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa, (3) Dapat meningkatkan sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama.

Pada kenyataan di lapangan bahasa khususnya berbicara sejauh ini belum menghasilkan pembelajaran yang efektif. Hal ini disebabkan bahwa materi berbicara tersebut kurang mendapat perhatian dari sekolah. Sebagian guru menganggap bahwa bermain peran itu tidak penting bagi anak didik. Selain itu, para guru juga tidak mengetahui dibalik dari bermain peran itu tersirat hal positif untuk dijadikan acuan dalam menumbuhkan pendidikan moral bagi siswa tersebut.

Secara umum, kemampuan memerankan tokoh dalam cerita di kelas II SDN Lokotoy Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Salah satu penyebabnya adalah penyajian materi yang belum menggunakan metode yang sesuai, selain itu juga guru kurang memberikan tugas kepada siswa untuk memerankan suatu cerita . selain itu pula masih ada guru yang kurang memiliki wawasan atau pengetahuan

tentang tehnik bermain peran. Penguasaan tentang suatu tehnik bermain peran akan sangat membantu seseorang untuk memerankan tokoh drama dengan baik.

Alasan lain yang menyebabkan rendahnya keberhasilan siswa adalah kurangnya keberanian siswa untuk memerankan tokoh dalam cerita. Sehingga ketika ditugaskan untuk memainkan drama, siswa hanya berdiri dan diam seakan-akan mereka takut untuk berbicara.

Apabila hal di atas dibiarkan berlarut-larut, maka dapat mengakibatkan dampak seperti menurunnya prestasi belajar siswa serta dirasakan sulit bagi siswa untuk berbicara atau mengungkapkan perasaan dengan nada dan gerak serta mimik wajah yang sebenarnya.

Penggunaan metode bermain peran adalah cara yang tepat bagi siswa untuk belajar dan berlatih berbicara dengan mengungkapkan perasaan melalui gerakan-gerakan serta ekspresi wajah, sehingga kemampuan berbicara siswa lambat laun semakin meningkat. Metode yang ditempuh dalam pembelajaran berbicara melalui metode bermain peran akan lebih baik jika guru benar-benar tepat dan baik dalam membelajarkan metodenya. Sehingga dengan metode yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Selain pentingnya kemampuan berbicara untuk berkomunikasi, komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan efisien dengan menggunakan bahasa, sedangkan hakikat bahasa adalah ucapan. Proses pengucapan bunyi-bunyi bahasa itu tidak lain adalah berbicara.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil permasalahan dengan formulasi judul "**Meningkatkan Kemampuan Berbicara siswa melalui Metode Bermain Peran Di Kelas II SDN Lokotoy Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut**".

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam bercakap-cakap
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap isi cerita yang diperankan
3. Belum tepatnya penggunaan metode dalam pembelajaran.

4. Kurangnya kemampuan siswa memerankan isi cerita.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah melalui metode bermain peran kemampuan siswa kelas II SDN Lokotoy dalam bermain peran pada cerita dapat ditingkatkan?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan di atas penulis akan menggunakan metode bermain peran. Langkah-langkah pelaksanaan metode bermain peran ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil sesuai dengan jumlah siswa.
2. Siswa sesuai kelompoknya memerankan bagaimana bermain peran dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas II SDN Lokotoy Kecamatan Banggai Utara dalam memerankan tokoh cerita melalui metode bermain peran.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Memberikan rangsangan kepada anak dalam berfikir dan berbicara serta menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Dapat menciptakan kehangatan dan keharmonisan bagi warga sekolah, karena adanya komunikasi yang baik.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran, khususnya metode bermain peran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.